

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DAN TALQIN DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN PESERTA  
DIDIK KELAS 2B DI SEKOLAH  
DASAR KARAWANG**

**Mariana Nur Endah Lestari**

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

[mariananur093@gmail.com](mailto:mariananur093@gmail.com)

**Danang Dwi Basuki**

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

[danang\\_dwi\\_basuki@stithidayatunnajah.ac.id](mailto:danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id)

**Abstrak**

*Kegiatan hafalan harus dipelajari oleh peserta didik khususnya dalam hal membaca, menghafal Al-Qur'an, dan mempelajari makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena hukum mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dimulai dari anak-anak hingga dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hafalan peserta didik yang menggunakan metode pengajaran talqin dan tahsin dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an kelas 2B pada salah satu SD di Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data nya dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan peneliti pun ikut dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Subjek yang digunakan dalam wawancara ini yaitu guru tahfidz kelas 2B dan juga peserta didik kelas 2B untuk mengetahui secara detail dan jelas mengenai pengalaman-pengalaman responden tentang rumusan masalah. Hasil temuan yaitu penerapan implementasi metode talqin dan tahsin pada pembelajaran tahfidz al-qur'an, faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz al-qur'an.*

*Kata kunci: Metode Tahsin, Metode Talqin, Peningkatan Hafalan Al-Qur'an*

**Abstract**

*Al-Qur'an memorization activities must be studied by students, especially in terms of reading, memorizing the Qur'an, and studying the meanings contained in the Al-Qur'an, because the law of studying the Qur'an is mandatory. starting from children to adults. This study aims to determine the increase in memorization of students who use talqin and tahsin teaching methods in learning to memorize the Koran for class 2B at one of the elementary schools in Karawang. This study uses a qualitative approach where the data is based on facts in the field. The data collection technique was carried out by observation and interviews. Observations were made to collect the required data and researchers also participated in learning Al-Qur'an tahfidz. The subjects used in this interview were tahfidz teachers of class 2B and also students of class 2B to find out in detail and clearly about the respondents' experiences regarding the formulation of the problem. The results of the findings are the implementation of the talqin and tahsin methods in learning tahfidz al-qur'an, supporting factors and also inhibiting factors in the tahfidz al-qur'an learning process.*

*Keywords: Tahsin Method, Talqin Method, Improved Memorization of the Qur'an*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang wajib dimiliki oleh setiap orang, generasi tua akan digantikan dengan generasi muda untuk membangun masa depan, pendidikan amat penting untuk ditekuni oleh setiap orang salah satu nya untuk mengembangkan kualitas pada diri

manusia, potensi dan juga bakat yang ada pada diri manusia. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berisikan tentang sistem pendidikan nasional yang diartikan sebagai salah satu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan sistem pendidikan yang terencana dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri pada siswa agar memiliki kekuatan yang bersifat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang cerdas, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu bagi pengajar pun diadakan agar pengajar memiliki kemampuan yang profesional dalam mengajar. Salah satu yang dijalankan oleh pemerintah yaitu mengadakan program sertifikasi guru. Sertifikasi untuk pengajar mempunyai nilai lebih dalam proses pengajaran berlangsung, selain itu diadakannya sertifikasi agar guru memiliki kompetensi, keahlian serta keterampilan yang mampu memenuhi patokan yang di isyaratkan dalam Undang-Undang Guru No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Salah satu kemampuan yang harus di miliki oleh seorang guru yaitu mampu menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar kepada pendidik dan dapat bersikap terampil, para pendidik pun harus menguasai materi pengajaran yang akan dikaitkan dalam strategi pembelajaran. Salah satu keberhasilan pengajaran di kelas yaitu tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh pendidik.

Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan ke arah yang lebih lebih baik, proses penyempurnaan pada potensi dalam diri manusia. Oleh karenanya pembelajaran tidak mengenal ruang dan waktu. Pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, termasuk tidak memandang kecil atau besarnya umur seseorang, sepanjang seseorang ingin melakukan proses pendidikan ia tidak akan dibatasi oleh tinggi nya sebuah tembok sekolah dan juga waktu belajar didalam ruangan kelas. Pendidikan juga adalah sebuah pengalaman dari seseorang ataupun dari sekelompok yang dapat memahami sesuatu dari sesuatu yang belum mereka pahami sebelumnya. Pengalaman yang dihasilkan itu berasal dari adanya interaksi antara seseorang ataupun sekelompok orang dengan lingkungannya. Interaksi itu menghasilkan sebuah proses perubahan (*transformasi*) pada manusia untuk sebuah perubahan yang menghasilkan perkembangan bagi kehidupan manusia ataupun kehidupan sekelompok manusia.

Hal ini menurut Kleis esensi pada pendidikan didalam sebuah lembaga islam tidak akan lepas dengan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>2</sup> Pembelajaran Al-Qur'an merupakan pokok pembelajaran yang akan dipelajari dan diperluas oleh peserta didik pada suatu lembaga tersebut. Peserta didik

---

<sup>1</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (4 September 2020): h. 2, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

<sup>2</sup> Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib dan Siti Ramlah, "Strategi Guru dalam Membangun Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Munadi Medan," *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (12 Oktober 2021): h. 12.

tidak hanya mempelajari tentang pokok-pokok yang terkandung pada Al-Qur'an tetapi peserta didik juga akan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang diselenggarakan oleh suatu lembaga islam, dampak yang akan diterima peserta didik saat menghafal Al-Qur'an ialah dampak yang positif sekaligus dapat meningkatkan unsur religius dan juga peningkatan memori karena plasititas otak yang terus bekerja, selain itu menghafal Al-Qur'an dapat menenangkan hati dan akan lebih dekat kepada Allah Ta'ala.<sup>3</sup>

Pada pendidikan salah satu hal yang harus dipelajari dan dikembangkan ialah kemampuan berbahasa oleh peserta didik terkhusus dalam hal membaca, menghafal Al-Qur'an, sekaligus mempelajari makna-makna yang terkandung didalam al-qur'an. Pedoman orang islam ialah Al-Qur'an dan setiap manusia harus mampu memahami makna dalam Al-Qur'an sebelum itu terlebih dahulu orang islam mampu menulis dan menghafal Al-qur'an. Hukum membaca dan menulis Al-Qur'an bagi orang islam ialah menjadi suatu kewajiban dimulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa, karena masih banyak yang kita jumpai dari kalangan orang islam belum mampu untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup> Untuk itu sedini mungkin anak-anak sudah diperkenalkan atau diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk masa anak-anak bisa dimulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan sering didengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, karena dengan begitu anak-anak akan lebih mudah untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Jika anak sudah mampu untuk membaca Al-Qur'an maka akan ada pengaruh pada jiwanya. Pada umumnya Al-Qur'an dapat mempengaruhi dan meresap kepada jiwa-jiwa seseorang menjadi jiwa yang bersih dan suci, semakin bersih jiwa seseorang maka akan semakin besar pula pengaruh yang akan didapatkan. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal dapat membuat generasi Al-Qur'an memakmurkan bumi dan menyelamatkan peradapan dunia di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Menghafal adalah salah satu cara untuk mengingat sesuatu yang pernah dibaca secara benar. Salah satu metode ini digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dan hadist. Dijelaskan pula saat nabi muhammad ﷺ menerima wahyu dari Allah yang diperantarakan melalui malaikai jibril, rasulullah menerima wahyu yaitu Al-Qur'an secara berangsur-angsur selama 23 tahun, proses turunnya Al-Qur'an yang begitu lama guna untuk lebih memudahkan menghafal dan memaknai makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sehingga jelas rasulullah menjaga kandungan al-qur'an tersebut dengan cara menghafalnya lalu mengamalkannya dan cara ini dilakukan juga oleh sahabat, tabi'in dan generasi selanjutnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan kewajiban

---

<sup>3</sup> Agustina, Yusro, dan Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," h. 2.

<sup>4</sup> Okta Yulinda dan Sitti Rahmaniar Abubakar, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro'," *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 3, no. 1 (20 Agustus 2020): 62–70, <https://doi.org/10.36709/jrga.v3i1.13649>.

<sup>5</sup> Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (5 Oktober 2018): h. 88, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>.

bagi seluruh umat islam cara ini Allah lakukan agar isi kandungan al-qur'an akan tetap terjaga dan tidak hilang. Selain itu menghafal al-qur'an tidak hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an saja namun harus memiliki akhlak yang Qur'ani dengan mampu mengamalkan isi kandungan yang sudah jelas berada didalam al-qur'an.<sup>6</sup>

Menghafal al-qur'an pun menjadi salah satu sifat terpuji dan amalan yang mulia, hal ini terkandung di dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. Dari ayat ini sudah ditegaskan bahwa terpeliharanya Al-Qur'an sejak pertama kali turun sampai akhir zaman, usaha yang dilakukan untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an karena para Nabi, sahabat dan keturunannya menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Karakteristik Al-Qur'an ialah mudah dihafal dan mudah untuk diingat dan difahami.<sup>7</sup> Namun proses untuk menghafal Alqur'an tidaklah mudah dan sangat panjang karena tanggung jawab yang diemban bukanlah sesaat melainkan sampai akhir hayat.

Penerapan metode yang tepat untuk peserta didik pun harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Salah satu penggunaan metode dalam meningkatkan hafalan peserta didik menggunakan metode talqin hal ini berkenaan dengan malaikat jibril yang mengajarkan Al-Qur'an saat Al-Qur'an turun pertama kali kepada Nabi Muhammad ﷺ, penggunaan metode ini pun dilakukan oleh Nabi Muhammad ﷺ untuk mengajarkan para sahabatnya. Menurut Aziz mengungkapkan bahwa penggunaan metode talqin ini dapat dicontoh untuk seorang pengajar saat pembelajaran Al-Qur'an dengan cara peserta didik diminta untuk memperhatikan bacaan gurunya lalu peserta didik mengikuti bacaan gurunya tersebut, jika terdapat kesalahan saat membaca Al-Qur'an maka guru pun mengoreksi kesalahannya.<sup>8</sup> Menurut Alqori mengungkapkan bahwa penggunaan metode talqin mempunyai yaitu keunggulan yang dimana seseorang akan menjadi cepat hafal dan merasa lebih mudah.<sup>9</sup>

Metode tahsin pun menjadi metode yang berjuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ajaran dan juga memperhatikan hukum bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, hal ini dipaparkan oleh Arsyad.<sup>10</sup> Menurut Tambusai mengungkapkan metode tahsin ini pun membahas

---

<sup>6</sup> Muhammad Amin Rais, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangkaraya* (Palangka Raya: IAIN Palangkaraya, 2021), h. 3.

<sup>7</sup> Rais, h. 13.

<sup>8</sup> Azis Rizalludin, “Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an,” *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019): h. 2, <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.

<sup>9</sup> Alqori Luthfi dan Rahmi Wiza, “Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang | ISLAMIKA,” *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (23 September 2022): h. 611, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/2067>.

<sup>10</sup> Muhammad Arsyad dan Sandy Aulia Rahman, “Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah,” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (25 Juni 2022): 36–43, <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.4>.

pengucapan cara baca Al-Qur'an dan penyampaiannya serta cara pelaksanaan dalam mengajarkan peserta didik dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai ke tingkatan yang sempurna memahami makhorijul huruf, serta pelafalan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid juga harus diperhatikan bagai seorang bukan hanya lancar saja saat menghafal Al-Qur'an namun setidaknya bacaan panjang pendek peserta didik harus diperhatikan.<sup>11</sup>

Untuk itu salah satu cara untuk mewujudkan seseorang mampu menghafal Al-Qur'an ialah memperhatikan cara menghafal Al-Qur'an peserta didik. Pada salah satu lembaga sekolah yang ada di karawang yaitu mengadakan kurikulum tahfidz untuk peserta didik. Selain peserta didik mendapatkan pendidikan dunia peserta didik juga mendapatkan pendidikan akhirat. Berdirinya salah satu sekolah yang ada di Karawang bukan hanya memfokuskan peserta didik dalam ilmu dunia saja tetapi lebih memfokuskan peserta didik pada program tahfidznya, di salah satu sekolah karawang ini peserta didik di targetkan agar dapat menyelesaikan hafalannya sebanyak 3-5 juz setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasarnya. Pada pembagian kelompok dibagi menjadi 2-3 kelompok disetiap kelas nya dengan pembagian pembimbing memegang 12-13 anak. Sebagai salah satu lembaga tahfidz di karawang sekolah mempunyai jadwal kegiatan khusus untuk peserta didiknya menghafal Al-Qur'an yaitu ada 2 sesi tahfidz. Sesi 1 diakan pukul 07.00 – 08.00 untuk menghafal dan menyetorkan hafalan baru dan sesi ke 2 diakan pukul 10.50-11.50 untuk memuroja'ah dan menyetorkan muroja'ah hafalannya.

Berangkat dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pada implementasi metode tahsin dan talqin dalam peningkatan hafalan peserta didik, mulai dari penggunaan metode tahsin dan talqin, penanganan yang tepat kepada peserta didik, hingga kendala-kendala dan pendukung yang ada saat proses tahfidz berlangsung,

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dalam buku Abdussamad menjelaskan bahwa metode penelitian yang menggunakan metode *kualitatif* pengumpulan datanya berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dimana kondisi objek nya yang alamiah.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang selanjutnya hasil tersebut akan dikelola lalu dianalisis dengan menreduksi data, menyajikan data, lalu memberikan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapat.

---

<sup>11</sup> Julhijni Tambusai, Muhizar Muchtar, dan Satria Wiguna, "Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VIII MTS AL-Ikhwan Kecamatan Padang Tualang Langkat," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (25 Januari 2023): h. 4, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.1035>.

<sup>12</sup> Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV.Syakir Media Press, 2021), h. 3.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada satu lembaga yang ada di Karawang. Subjek pada penelitian ini adalah guru tahfidz yang mempunyai tanggung jawab dalam tahfidz Al-Qur'an dan juga peserta didik kelas 2B, data penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung saat proses pengajaran tahfidz yang dibimbing langsung oleh guru tahfidz. Peneliti akan menjelaskan terkait hasil penelitian sebagaimana fakta yang terjadi di lapangan, dan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh terkait metode pembelajaran tahfidz yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran tahfidz di suatu sekolah merupakan salah satu pembelajaran penting bagi peserta didik, menghafal Al-Qur'an menjadi suatu proses agar ayat-ayat al-qur'an masuk dalam ingatan peserta didik, proses untuk menghafal Al-Qur'an pun membutuhkan beberapa faktor pendukung disertai dengan penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang tepat hal ini dapat membantu peserta didik untuk bisa berhasil meningkatkan mutu menghafal Al-Qur'an.

Penggunaan metode yang diimplementasikan pada pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal ini menjadi kewajiban bagi seorang pengajar untuk memiliki beberapa metode yang harus dimiliki saat melakukan pengajaran terhadap peserta didik, sehingga dapat dijadikan analisis di awal pembelajaran untuk menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang baik untuk peserta didik.

Dalam penerapan peningkatan hafalan Al-Qur'an pada salah satu sekolah di Karawang ini pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan 2 kali dalam 1 hari dan efektifitas sekolah dimulai dari hari senin sampai hari jum'at, pelaksanaan tahfidz dilaksanakan pada pagi hari dari jam 7 sampai jam 8 sebelum masuk pembelajaran, dan waktu kedua pembelajaran tahfidz dilaksanakan setelah istirahat pertama dilaksanakan pada jam 10.50 sampai jam 11.50 sebelum shalat dzuhur. Agenda tahfidz yang dilaksanakan pada pagi hari di fokuskan untuk menyetorkan hafalan baru dan membaca iqro bagi kelas 1 dan kelas 2 (bagi peserta didik yang belum menyelesaikan iqro di kelas 1), lalu pembelajaran tahfidz di siang hari di fokuskan untuk muroja'ah hafalan yang telah dihafal. Agenda ini berlaku dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6.

### **A. Penerapan Metode Talqin dan Tahsin**

Pada pembelajaran tahfidz masing-masing guru mempunyai metode tersendiri dan memiliki metode khusus dalam pengajaran tahfidz yaitu dengan penggunaan metode talqin dan tahsin namun guru sendiri mengikuti kemampuan masing-masing peserta didik saat memulai menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 2B penggunaan yang diterapkan untuk meningkatkan hafalan peserta didik dengan penggunaan metode talaqqi dan tahsin yang dimana penggunaan metode ini cukup efektif namun penerapannya dilakukan hanya kepada beberapa peserta didik yang dinilai masih kurang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan peserta didik yang merasa kesusahan saat menghafal ayat Al-Qur'an yang baru, karena mengingat waktu dalam pembelajaran tahfidz ini hanya 2 jam pembelajaran (1x30 menit) dan masing-masing guru memegang 12-13 anak perhalaqoh.

Hal ini diungkapkan dalam sebuah wawancara dengan guru tahfidz kelas 2B yang mengatakan "Saat anak-anak mulai menghafal Al-Qur'an biasanya beberapa peserta didik ditalqin terlebih dahulu dan peserta didik mengikuti bacaan guru sampai bisa baru setelah itu menghafal sendiri namun hal ini diberlakukan hanya untuk beberapa siswa saja, karena ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun hanya memerlukan koreksian saja saat siswa sedang membaca, jadi siswa tersebut maju untuk membacakan hafalan yang ingin dibaca lalu saya mengoreksi jika ada bagian yang salah".<sup>13</sup> Guru tahfidz kelas 2B mengatakan "*Saat mulai tahfidz anak-anak biasanya berbaris untuk membaca hafalan yang akan di setorkan, jika ada kesalahan baru saya membenarkan ini biasa disebut dengan tahsin. Namun tidak semua peserta didik yang ada di halaqoh saya itu berbaris, hanya beberapa saja yang menurut saya masih perlu di bimbing untuk menghafal al-qur'an*".<sup>14</sup> Proses dengan cara yang dilakukan pada masing-masing guru cukup efektif bagi beberapa peserta didik, dan peserta didik saat tahfidz pun diminta untuk duduk di samping guru agar lebih fokus untuk menghafal.

Pengajaran pada pembelajaran tahfidz selain menggunakan strategi yang menggunakan metode talqin dan tahsin, guru juga menggunakan strategi dengan menggunakan metode tes, metode tes ini merupakan suatu penilaian dan juga evaluasi yang dimana guru dapat mengetahui sejauh mana keefektivitas pengajaran yang dilakukan dengan metode yang telah diterapkan. Cara ini digunakan ketika peserta didik telah menyelesaikan hafalan di juz tersebut dan ingin naik ke juz berikutnya. Misal dengan peserta didik yang sebelumnya sudah selesai menghafal juz 30 maka dia wajib melakukan tes kenaikan juz sebelum melanjutkan ke juz 29.

Cara yang dipakai berupa peserta didik setelah menyelesaikan hafalannya di juz tersebut diminta untuk memuroja'ah kembali hafalannya di juz 30 dari an-naas sampai an-naba, setelah peserta didik merasa sudah siap dan hafal semua surat-surat yang terdapat di juz 30 maka tes pun di mulai dengan guru memberikan 5 soal secara acak pada surat surat yang terdapat di dalam juz 30, guru membacakan ayat Al-Qur'an secara acak lalu peserta didik diminta untuk melanjutkan ayat tersebut sampai guru mengucapkan berhenti baru peserta didik diperbolehkan untuk berhenti. Jika peserta didik menjawab dengan lancar, sesuai dengan kaidah tajwid, dan juga tidak ada

---

<sup>13</sup> Wawancara pra penelitian, tanggal 1 Juni 2023. Di kantor guru

<sup>14</sup> Wawancara pra penelitian, tanggal 1 Juni 2023. Di kantor guru

hambatan yang lain maka peserta didik dinyatakan lulus pada juz tersebut dan diperbolehkan untuk naik ke juz berikutnya. Biasanya peserta didik membaca lanjutan ayat dengan maksimal 5 baris.

Beberapa metode yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran tahfidz dapat dilakukan dengan berbagai cara, metode dapat dilakukan namun tidak semua peserta didik dapat diberlakukan yang sama dengan yang lain. Sebagai guru pun harus memperhatikan metode seperti apa yang cocok dengan kendala yang tengah dihadapi oleh peserta didik, karena tidak jarang saat dirasa metode yang diberikan sudah baik, namun ternyata metode tersebut tidak cocok dengan peserta didik pertama namun cocok dengan peserta didik lainnya.

Hal ini di sebutkan oleh salah satu pengajar tahfidz yang menyebutkan bahwa Pengajaran yang dilakukan guru saat proses tahfidz berlangsung banyak cara yang dapat dilakukan agar anak-anak dapat meningkatkan hafalannya. Hal yang terpenting ialah dari keinginan besar anak-anak sendiri dan motivasi yang terus disampaikan oleh guru kepada anak-anak agar anak-anak terus terpacu untuk menghafal Al-Qur'an disetiap harinya.

## **B. Faktor Pendukung yang Dialami Peserta Didik dalam Proses Menghafal**

Saat proses menghafal Al-Qur'an pun tak jarang ditemukan beberapa faktor yang dapat menumbuhkan semangat dan juga dapat meningkatkan hafalan Al-Quran, adapun faktor-faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. Niat karena Allah dan dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah *subhanahu wata'ala*.
2. Adanya dukungan orang tua saat di rumah dan mampu membantu anaknya untuk menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu motivasi yang didapat oleh anak, dengan salah satu cara ini anak saat di sekolah akan lebih gampang untuk dikoreksi bacaan atau dapat langsung menyetorkan hafalannya.
3. Faktor teman pun sangat mempengaruhi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, teman-teman yang bisa menjadi pendukung dan saling menyemangati dan membantu yang lain saat temannya kesusahan. Hal ini dikemukakan oleh guru tahfidz kelas 2B saat wawancara "*Anak-anak alhamdulillah saling suportif, jika ada yang merasa kurang bisa akan dibantu oleh temannya yang sudah bisa darinya. Hal ini saya terapkan agar anak-anak mempunyai sikap yang baik dan mempunyai keinginan saling membantu teman yang sedang kesusahan pada pelajaran atau hafalan yang sedang mereka hadapi*".<sup>15</sup>
4. *Giving gift atau reward* yang diberikan guru kepada peserta didik, cara ini diperlukan untuk memacu semangat peserta didik agar lebih giat lagi dalam menghafal al-qur'an. *Giving gift*

---

<sup>15</sup> Wawancara pra penelitian, tanggal 1 Juni 2023. Di kantor guru

*atau reward* saat peserta didik berhasil lanjut ke juz berikutnya, atau saat peserta didik telah menyetorkan hafalan baru maka *gift* langsung diberikan, hal ini dapat memacu keinginan seluruh peserta didik agar dapat menyetorkan hafalannya jika ingin mendapatkan *gift* dari gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapati bahwa beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan hafalan peserta didik diantaranya dengan dukungan dari orang tua dan niat dari keinginan sendiri ini merupakan hal utama untuk dapat meningkatkan hafalan peserta didik dan serta dukungan lain yaitu dengan adanya teman yang baik yang dapat mendukung kita untuk dapat meningkatkan hafalan dan juga beberapa *reward* yang diberikan untuk memacu motivasi peserta didik untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan baik.

### C. Faktor Penghambat yang Dialami Peserta Didik dalam Proses Menghafal

Selain beberapa faktor pendukung yang menjadi semangat peserta didik terdapat pula faktor-faktor yang menghambat peningkatan hafalan al-qur'an peserta didik, hal tersebut diungkapkan sebagai berikut: 1) Peserta didik mulai merasakan bosan saat menghafal Al-Qur'an. 2) Peserta didik belum bisa membaca al-qur'an dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf yang sesuai, hal ini pun menjadi penghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu peserta didik yang seperti ini masih dalam proses perbaikan dan penambahan materi dengan menggunakan iqro. 3) Peserta didik merasa jika dirinya tidak hafal-hafal dengan surat yang akan mereka setorkan, dan membuat mereka menjadi malas jika diteruskan. Biasanya dalam hal ini guru akan lebih berpusat pada salah satu peserta didik tersebut untuk dapat membimbing bacaannya agar lancar dan dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah. 4) Kurangnya muroja'ah menjadi faktor utama saat peserta didik mulai mengalami kesulitan saat hendak menyiapkan setoran muroja'ahnya.

Berdasarkan data yang telah didapati faktor penghambat yang dialami oleh peserta didik tidak jarang karena peserta didik dirasa sudah mulai bosan karena ayat-ayat yang dihafal belum kunjung dihafal nya hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an maka peserta didik merasa jika dirinya sudah untuk menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu guru pun berusaha untuk memberikan perhatian lebih ke beberapa peserta didik yang dirasa harus diberikan bimbingan lebih.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam meningkatkan hafalan peserta didik dengan menggunakan metode talaqi dan tahsin merupakan metode yang cocok bagi peserta didik dan hal ini pun didasari dengan kemampuan masing-masing peserta didik karena tidak semua peserta didik menggunakan metode

tersebut hanya peserta didik yang dinilai kurang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan peserta didik yang merasa kesusahan saat menghafal ayat al-qur'an yang baru. Adanya faktor pendukung saat proses menghafal yaitu adanya niat yang baik karena Allah, adanya dukungan dari orang tua, adanya teman yang saling mendukung, dan juga pemberian *reward* oleh guru kepada peserta didik yang telah berhasil menyetorkan hafalannya. Kemudian faktor penghambat dalam proses menghafal yaitu peserta didik merasakan bosan, peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, peserta didik yang merasa kesulitan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dan kurangnya muroja'ah

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (4 September 2020): 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.
- Arsyad, Muhammad, dan Sandy Aulia Rahman. "Implementasi Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (25 Juni 2022): 36–43. <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.4>.
- Luthfi, Alqori, dan Rahmi Wiza. "Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang | ISLAMIKA." *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (23 September 2022). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/2067>.
- Rais, Muhammad Amin. *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangkaraya*. Palangka Raya: IAIN Palangkaraya, 2021.
- Rifa'i, Ahmad. "Implementasi Metode UMMI untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (5 Oktober 2018). <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>.
- Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019): 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.
- Tambusai, Julhijni, Muhizar Muchtar, dan Satria Wiguna. "Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VIII MTS AL-Ikhwan Kecamatan Padang Tualang Langkat." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (25 Januari 2023): 340–49. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.1035>.
- Thaib, Zamakhsyari Bin Hasballah, dan Siti Ramlah. "Strategi Guru dalam Membangun Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Munadi Medan." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 6, no. 2 (12 Oktober 2021): 11–18.
- Yulinda, Okta, dan Sitti Rahmaniar Abubakar. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqro'." *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 3, no. 1 (20 Agustus 2020): 62–70. <https://doi.org/10.36709/jrga.v3i1.13649>.
- Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV.Syakir Media Press, 2021.